

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILUKADA PROVINSI  
RIAU PUTARAN PERTAMA TAHUN 2013 DI KECAMATAN AGARAN  
TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN**

**Oleh:**

**Afriana Dewita Syafitri**

**Dosen Pembimbing : Drs. M.Y. Tiyas Tinov, M.Si**

**afrianadewita99@gmail.com**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Simp. Baru Panam,  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-663277

***Abstract***

This study wanted to see the level of participation on Election tenatgn Riau first round in 2013 in District Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. The problem is the background of this study is why many people Pagaran Tapah Darussalam District of Rokan Hulu no participation in Riau Province in 2013 Election?

This study is a qualitative research, the data collection techniques in this study is a descriptive analysis. This study uses interviews with key informants as information objects that aim to achieve the goal in order to get information in this study, and supported also by questionnaire. Data used in this study is primary data and secondary data obtained through interviews with key informants. Based on the results of such research are dipaparpakan before, it can be deduced that the number of people in the District Pagaran Tapah Darussalam who did not participate in Riau Province Election Year 2013 First Round in the District Pagaran Tapah Darussalam was due to a lack of political socialization of the candidates who competed in the Provincial Election Videos First Round in 2013 and the lack of public trust in government, so people assume that anyone elected leaders will not be able to bring a good change to the community.

*Keyword : Partisipasi Politik, Pemilukada, Pemilu*

***Pendahuluan***

Pada tanggal 4 September 2013, Provinsi Riau mengadakan pesta demokrasi untuk memilih Kepala Daerah Provinsi Riau. Pada Pemilukada Provinsi Riau tahun

2013 diikuti oleh lima pasangan calon yakni:

1. Herman Abdullah – Agus Hidayat
2. Anas Ma'mun – Arsyadjuliandi Rachman

3. Lukman Edy – Suryadi Khusaini
4. Achmad – Masrul Kasmy
5. Jon Erizal – Mambang Mit.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya Pasangan Herman Abdullah – Agus Widayat dan Anas Ma’amun - ArsyadjuliandiRachman mendapatkan suara terbanyak, namun tidak sampai 30% suara, sehingga Pemilukada Provinsi Riau tahun 2013 harus melalui dua putaran.

Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu juga turut serta dalam penyelenggaraan pesta demokrasi Provinsi Riau lima tahun sekali ini. Namun terdapat fenomena yang cukup ironi yang terjadi di Kecamatan Pagaran Tapah, dimana dari total 16 (enam belas) Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam merupakan kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi yang sangat rendah yakni hanya 6.975 jiwa dari total 10.499 jiwa yang memberikan hak suaranya. Itu artinya masih terdapat 3.524 jiwa yang tidak memberikan hak suaranya (35,75%). Hal ini cukup memprihatinkan dikarenakan salah satu putra terbaik Kabupaten Rokan Hulu yang juga merupakan Bupati Rokan Hulu juga turut mencalonkan diri pada Pemilukada Provinsi Riau tahun 2013.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu adanya analisis tentang partisipasi politik pada Pemilukada Provinsi Riau putaran pertama tahun 2013 di Kecamatan Pagaran Tapah Darm.;ussalam Kabupaten Rokan Hulu.

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini juga dilaksanakan pengumpulan data dari media-media lokal maupun nasional. Hal ini untuk mendapatkan data dan informasi tambahan bagi penulis.

Data Primer merupakan data hasil wawancara bersama dengan *key informan*. Data ini diperoleh langsung dari responden penelitian tentang bagaimana sosialisasi yang dilakukan KPUD Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Tahun 2013 pada Pemilukada Putaran Pertama. Data Sekunder merupakan data yang sudah jadi, seperti data jumlah pemilih, jumlah perolehan suara serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini yang didapat dari tempat penelitian. Berupa gambaran umum lokasi penelitian, yakni Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya data yang bisa diperoleh dari Internal Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Rokan Hulu, serta Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat Kecamatan yaitu Pihak Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengamatan. Jadi selama proses penelitian berlangsung data yang diperoleh dapat langsung dianalisis. Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisis data yang telah

dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

### *Hasil Pembahasan*

#### **A. Pemilukada Putaran Pertama Provinsi Riau 2013**

Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Provinsi Riau dilaksanakan dalam dua putaran, dimana putaran pertama dilaksanakan pada tanggal 4 September 2013, Provinsi Riau mengadakan pesta demokrasi untuk memilih Kepala Daerah Provinsi Riau. Pada Pemilukada Provinsi Riau tahun 2013 diikuti oleh lima pasangan calon yakni:

1. Herman Abdullah – Agus Hidayat
2. Anas Ma'mun – Arsyadjuliandi Rachman
3. Lukman Edy – Suryadi Khusaini
4. Achmad – Masrul Kasmy
5. Jon Erizal – Mambang Mit.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya Pasangan Herman Abdullah – Agus Widayat dan Anas Ma'amun - Arsyadjuliandi Rachman mendapatkan suara terbanyak, namun tidak sampai 30% suara, sehingga Pemilukada Provinsi Riau tahun 2013 harus melalui dua putaran.

#### **B. Hal-hal yang Menjadi Penyebab Masyarakat Tidak Berpartisipasi Pada Pemilukada Provinsi Riau Putaran Pertama Tahun 2013**

Pemilukada putaran pertama Provinsi Riau pada 4 September 2013 juga dilaksanakan di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Dimana di Kecamatan ini dimenangkan oleh pasangan nomor urut 4 (empat) Achmad-Masrul Kasmy. Achmad merupakan Bupati Kabupaten Rokan Hulu yang sedang menjalankan periode kedua di Kabupaten Rokan Hulu. Achmad juga merupakan putra asli Kabupaten Rokan Hulu, sehingga memang hal ini menjadi salahsatu faktor Achmad memenangkan setiap pemilihan di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, termasuk juga di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam. Hal ini dapat ditebak sebelumnya dikarenakan memang terdapat masyarakat di Kecamatan Pagaran Tapah yang tidak mengetahui tentang calon-calon lainnya yang ikut berkompetisi pada Pemilukada Provinsi Riau. Bapak Rebin (Masyarakat Desa Pagaran Tapah, Kecamatan Pagaran Tapah Daussalam) menuturkan bahwa dia hanya mengetahui calon Gubernur Riau itu hanya Achmad, karena memang tidak mendapatkan informasi tentang calon lainnya. Berikut hasil wawancara bersamanya:

*“ Iya, saya juga ikut memberikan suara pada Pemilu kemarin (Kepala Daerah Provinsi Riau). Tapi saya*

*bingung pada saat membuka surat suara eh, calonnya ternyata banyak. Saya kan Cuma kenal didalam kertas suara itu Bapak Ahcmad, jadi ya saya pilih Bapak Ahcmad. Saya lupa juga berapa nomor urutnya, yang pasti saya pilih yang saya kenal saja. Kemarin pada saat pemilihan Bupati (Rokan Hulu), saya juga pilihnya Pak Ahcmad.”*

Begitu ditanyakan kenapa tidak mengetahui tentang calon lainnya, bukankah terdapat alat peraga kampanye yang menginformasikan tentang calon-calon lainnya, Rebinjuga mengatakan bahwa didaerahnya (Desa Pagaran Tapah), Iya tidak pernah melihat atribut kampanye dari calon lainnya.

Wawancara bersama bapak Rebin yang mengatakan:

*“saya tidak ada melihat spanduk-spanduk atau gambar yang memperlihatkan calon gubernur didaerah ini. Yang ada hanya foto pak achmad itupun Cuma foto yang menggambarkan dia seorang bupati”*

Rio (Pemuda Warga Desa Pagaran Tapah, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam) menambahkan bahwa sebelumnya pernah ada yang mau memasang baliho, namun langsung dilarang oleh Ketua RT karena

mereka tidak memiliki surat izin dari Bupati. Dengan fenomena yang dipaparkan tersebut, memang menjadikan mayoritas masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah pada akhirnya memilih putra daerahnya, namun hal tersebut pada akhirnya berdampak kepada banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi memberikan hak suaranya pada Pemilukada Provinsi Riau tahun 2013 lalu. Berdasarkan Tabel 1 tentang persentase jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih pada Pemilukada Provinsi Riau Tahun 2013 Putaran Pertama diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan Tabel 2 tentang persentase jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih pada Pemilukada Provinsi Riau Tahun 2013 Putaran Pertama di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Pada Bab 1, apabila dilihat dari jumlah masyarakat yang tidak memberikan hak suaranya, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam hanya mencapai angka 33,57%, bahkan apabila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Rokan Hulu, angka ini sudah sangat besar (karena kecamatan lainnya berada dibawah 35%). Itu artinya masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang paling banyak tidak memberikan hak suaranya di Kecamatan se-Kabupaten Rokan Hulu. Namun hal ini menjadi sangat memprihatinkan karena seharusnya dengan adanya putra daerah yang juga adalah Bupati terpilih untuk kedua kalinya turut serta sebagai kompetitor pada Pemilukada Provinsi Riau, maka tingkat

partisipasi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, termasuk Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam seharusnya adalah tinggi.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Berpartisipasi Anggaran**

Berdasarkan paparan sebelumnya, digambarkan bahwa masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam tidak berpartisipasi pada Pemilu pada Provinsi Riau Tahun 2013 salahsatunya disebabkan oleh kurangnya informasi tentang calon lainnya yang turut serta berkompetisi pada Pemilu pada Provinsi Riau Tahun 2013. Dimana menurut beberapa Tim Sukses dari pasangan calon yang berkompetisi sulitnya untuk memberikan sosialisasi melalui media kampanye di Kabupaten Rokan Hulu karena harus mengurus izin terlebih dahulu kepada Bupati Rokan Hulu yang juga merupakan calon yang juga berkompetisi ada perhelatan Pemilu pada Provinsi Riau Tahun 2013. Bentuk partisipasi menurut Huntington ada dua, yakni partisipasi otonom dan partisipasi yang di mobilisasi. Sehubungan dengan partisipasi otonom, Ramlan Surbakti (1992:144) mengatakan faktor yang diperkirakan yang mempengaruhinya adalah:

1. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat

ia hidup. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat tempat dia hidup.

2. Kepercayaan terhadap pemerintah yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Sanu Ismanto (Warga Desa Rimba Jaya, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam) merupakan salahsatu warga yang juga tidak memberikan hak suaranya, mengatakan pada wawancara bersamanya bahwa tidak akan ada pengaruh apa-apa dengan kondisi mereka, berganti pemerintahan namun tingkat kesejahteraan masyarakat tetap sama saja, jadi lebih baik mereka tetap fokus mencari nafkah dari pada harus datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya. Khusnul Huda (Warga Desa Rimba Makmur, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam), yang juga merupakan salahsatu warga yang tidak memberikan hak suaranya mengatakan pada wawancara bersamanya bahwa, mereka diberikan pilihan pada saat itu, yakni datang ke TPS untuk memberikan hak suara dengan berharap akan mendapatkan pemimpin yang dapat mengubah nasib mereka lebih baik lagi kedepannya, atau tetap ke kebun

untuk berkebun demi dapat makan. Mereka memilih berkebun agar anak istrinya dapat makan (kebun tersebut mereka hanya mengelola saja/ bukan milik mereka). Berikut petikan wawancara bersamanya:

*“ya kalau disuruh memilih ke TPS tetapi pada akhirnya kami (anak-istri) dirumah tidak makan, ya kami tidak mau. Toh nantinya yang terpilih juga habis pemilihan hilang. Kami itu bekerja dikebun orang, kalau tidak bekerja ya kami tidak dapat uang untuk beli kebutuhan sehari-hari”*

Hal tersebut juga di katakan oleh Hariono (Warga Desa Rimba Jaya, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam) yang juga tidak memberikan hak suaranya.

Berikut petikan wawancara bersamanya:

*“Saya tidak ikut memilih karena menurut saya siapapun orang-orang yang terpilih nantinya, ya pasti seperti biasa, habis pemilihan habis juga kepentingannya dengan kami ini, mereka hanya membutuhkan suara kami saja untuk bisa menang. Jadi lebih baik kami bekerja mencari uang dari pada ikut mencolok.*

Petikan wawancara dengan ibu Rohaya yang mengatakan:

*“saya tidak ikut*

*memilih waktu pemilihan calon Gubernur kemaren. Saya sibuk kerja di klinik. Tidak bisa meninggalkan pasien. Lagian terserah saja siapa yang menang nantinya, mudah-mudahan saja ada perubahan yang lebih baik lagi untuk Riau ini.”*

Berdasarkan dua hal yang mempengaruhi partisipasi otonom tersebut, Paige (didalam Ramlan Surbakti, 1992:144) membagi partisipasi menjadi empat tipe, yaitu:

- a) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah yang tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif.
- b) Apabila kesadaran dan kepercayaan politik terhadap pemerintah rendah, maka partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).
- c) Militan radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah rendah
- d) Apabila kesadaran politik rendah, tetapi kepercayaan terhadap pemerintah tinggi, maka partisipasi ini disebut tidak aktif

Kesadaran dan kepercayaan terhadap pemerintah tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi individu maupun masyarakat terhadap penentuan partisipasi politiknya. Secara umum persepsi adalah cara individu menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara

pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang individu pikirkan, mendefinisikan apa yang penting bagi individu yang bersangkutan, dan selanjutnya juga akan menentukan perilaku individu yang bersangkutan dalam mengambil keputusan. Menurut Adman Nursal (2004:201), selain persepsi terhadap pemerintah, *person* atau figur kandidat (calon) sering kali menentukan keputusan pilihan. Masyarakat lebih mudah diyakini dengan menawarkan figur manusia dari pada menawarkan *policy*. Secara instrumental kualitas dari seorang figur dapat dilihat dari tiga dimensi:

- a) Kualitas instrumental, adalah kompetensi kandidat yang meliputi kompetensi manajerial dan kompetensi fungsional
- b) Kualitas kandidat meliputi faktor simbolis yang meliputi prinsip-prinsip hidup, aura emosional, aura inspirasional dan aura sosial
- c) Fenotipe optis, yakni penampakan visual seorang kandidat, seperti pesona fisik, faktor kesehatan dan kebugaran, serta gaya penampilan.

Pendapat tersebut dibandingkan pada saat penelitian didapatkan, bahwa hal tersebut cukup mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu untuk berpartisipasi dalam PemiluProvinsi Riau tahun 2013 lalu. Hal tersebut dikarenakan melihat banyaknya masyarakat yang memang mengakui tidak mengetahui calon lainnya kecuali Bapak Ahcmad yang merupakan Bupati Rokan Hulu. Halimah (Warga Desa Kembang

Damai, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam) mengatakan pada saat ditanyakan terkait calon Gubernur yang bertarung ada PemiluProvinsi Riau 2013 lalu mengatakan bahwa ia hanya mengetahui Bapak Ahcmad, namun juga hanya mengetahui dikarenakan Achmad merupakan Bupati saja. Senada dengan pendapat di atas Asmawati (Warga Desa Kembang Damai, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam) yang merupakan salahsatu warga yang tidak memberikan hak suaranya pada PemiluProvinsi Riau tahun 2013 lalu mengatakan bahwa mereka hanya mengetahui Pak Ahcmad dari orang lain. Untuk calon yang lainnya mereka tidak mengetahui dan mereka juga tidak terlalu peduli dengan siapa nantinya yang akan terpilih.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini figur yang diketahui atau dikenal sangat berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Dimana warga mengetahui Achmad sebagai calon Gubernur dan Ahcmad memang adalah Bupati dua periode di Kabupaten Rokan Hulu yang telah di ketahui dan dikenal betul kualitas instrumental, kualitas kandidat dan fenotip optis oleh masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Meskipun terdapat juga masyarakat yang tidak mengetahui kualitas Ahcmad, namun mereka baik secara langsung maupun tidak langsung merasakan dampak dari kebijakan Ahcmad pada saat menjabat sebagai Bupati Rokan Hulu dan hal ini pastinya juga secara langsung maupun tidak langsung berdampak kepada penilaian

masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi politik menurut Seymour Martin Lipset (dalam Miriam Budiardjo, 1998:10) dalam suatu penelitian menemukan yaitu “Orang yang menjadi anggota organisasi lebih tinggi partisipasi dari pada orang yang hidup menyendiri dan yang tinggal di kota lebih tinggi partisipasi dari pada yang tinggal di desa. Tingkat partisipasi dapat dilihat dari beberapa tahapan yakni:

1. Keikutsertaan dalam pendaftaran pemilih
2. Keikutsertaan dalam kampanye
3. Pemberian suara dalam PEMILU
4. Kegiatan Politik

Dari sepuluh orang (Masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu) yang diwawancari pada penelitian ini ditemukan bahwa mereka memang telah terdaftar sebagai pemilih dan tidak pernah mengecek atau memeriksa apakah telah terdaftar atau belum sebagai pemilih pada Pemilu pada Provinsi Riau tahun 2013 lalu. Semuanya menyatakan bahwa mereka telah didaftarkan oleh penyelenggara, dalam hal ini adalah KPPS/KPU. Terdapat juga tiga dari sepuluh orang tersebut yang menyatakan mengikuti kampanye calon yang bertarung pada Pemilu pada Provinsi Riau tahun 2013, dengan alasan ingin mengetahui visi dan misi calon (satu orang), namun sayangnya mayoritas (dua orang) yang ikut kampanye tersebut beralasan hanya sekedar ikut-ikutan saja. Sisanya tujuh orang tersebut menyatakan tidak mengikuti kampanye dengan alasan tidak percaya dengan janji-janji politik

para calon. Pada pertanyaan mengenai keikutsertaan pada kegiatan politik terdapat dua orang yang menyatakan ikut aktif pada kegiatan politik, sedangkan sisanya delapan orang menyatakan tidak ikut didalam kegiatan politik, LSM ataupun kegiatan lainnya.

Selain partisipasi otonom, terdapat juga partisipasi politik yang dimobilisasi. Adapun partisipasi politik yang dimobilisasi dirancang untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang menaruh minat atau malah harus menyadari dampak tindakan mereka itu terhadap pemerintah mereka bertindak atas intruksi dan mereka bertindak untuk sebagian besar atau sepenuhnya oleh loyalitas, rasa hasrat untuk memperoleh manfaat yang mereka percaya dapat diberikan oleh pimpinan (Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, 1990:173). Mereka juga menambahkan bahwa partisipasi yang dimobilisasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Menggunakan paksaan
- b) Menggunakan persuasif
- c) Menggunakan rangsangan-rangsangan materi untuk memobilisasi orang lain dalam usaha mengejar sasaran mereka.

Menurut Indra Gunawan (Tim Sukses Pasangan Ahcmad - Masrul), bahwa partisipasi yang dimobilisasi merupakan suatu hal yang tidak tabu lagi didalam setiap perhelatan pesta demokrasi di Indonesia, begitupula pada saat pelaksanaan pesta demokrasi di Provinsi Riau. Masih menurut Indra, bahwa tidak dapat dipungkiri pada pelaksanaan Pemilu pada Provinsi Riau tahun 2013 juga tidak dapat dilepaskan

dengan partisipasi yang dimobilisasi, baik itu dengan memanfaatkan kekuasaan, menggunakan rangsangan janji, maupun langsung rangsangan transaksional. Namun biasanya untuk rangsangan transaksional, biasanya disebut bukanlah *money politic*, tetapi kebanyakan orang menyebutnya adalah *cost politic*.

Rian (Pasangan Tim Sukses Nomor urut Dua), juga sepakat dengan hal tersebut mengenai partisipasi yang dimobilisasi, bahwa pada Pemilu lalu kebanyakan masyarakat harus dimobilisasi apalagi untuk masyarakat pedesaan. Perlu sesuatu yang dijadikan katalisator kepada mereka apakah itu bentuknya uang, barang maupun jasa. Namun hal tersebut dirasakan perlu, karena masyarakat sekarang sudah hampir tidak percaya lagi dengan yang namanya janji-janji politik.

Jadi pada hakekatnya partisipasi politik dapat dibedakan pada dua kriteria, yaitu partisipasi politik otonom dan partisipasi politik mobilisasi. Pada zaman pemerintahan orde baru, tampaknya ciri dan makna partisipasi politik masyarakat terarah kepada pengertian yang kedua yaitu partisipasi politik mobilisasi. Konsekuensi ungkapan tersebut bermakna bahwa massa di Indonesia semata-mata digerakan oleh elit yang berkuasa. Dampak politis terhadap kegiatan mobilisasi tersebut bagi masyarakat, khususnya dalam konteks politik. Pada satu sisi dapat menimbulkan partisipasi politik yang cukup besar sebagai akibat mobilisasi, disisi lain dapat pula terwujud suatu keadaan yang disebut

krisis politik yang memungkinkan berubah menjadi apatis total terhadap kegiatan politik.

## ***Kesimpulan dan Saran***

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam yang tidak berpartisipasi pada Pemilu Provinsi Riau Tahun 2013 Putaran Pertama di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam adalah dikarenakan kurangnya sosialisasi politik tentang calon-calon yang berkompetisi pada Pemilu Provinsi Riau tahun 2013 Putaran Pertama serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga masyarakat menganggap bahwa siapapun pemimpin yang terpilih tidak akan dapat membawa perubahan yang baik kepada masyarakat.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran bagi proses Pemilu ataupun pesta demokrasi lainnya dimasa mendatang sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pendidikan politik kepada masyarakat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam
2. Perlu adanya sosialisasi tentang mekanisme

pemilihan, dan calon-calon yang berkompetisi pada Pemilu tersebut, sehingga masyarakat menjadi tidak bingung

3. Perlu adanya peraturan yang baku tentang daerah-daerah yang boleh dan tidak boleh untuk memasang atribut kampanye dan harus dikoordinasikan kepada setiap elemen yang terlibat didalam Pemilu tersebut.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku:**

Almond .A, Gabriel dan sidney Verba. *Budaya Politik*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990

Budiarjo, Miriam. *Partisipasi dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1998

\_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005

\_\_\_\_\_. *Demokrasi di Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995

Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press: Jogjakarta  
Huntington, Samuel P. Dan Joan

Nelson (terjemahan Sehat Simamora). *Partisipasi Politik di negara Berkembang*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Huntington, Samuel P. Dan Joan Nelson (terjemahan Sehat Simamora). *Partisipasi Politik di negara Berkembang*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Lexi J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Mas'ood, Mohtara dan Nasikun. *Sosiologi Politik*, PAU-Studi Sosial UGM, Yogyakarta, 1998

Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru 2*, Rineka Cipta, Jakarta 2003

Nursal, Adman. *Marketing Politik*, PT Rineka Cipta, Jakarta 2004

Rush, Micheal dan Philip, Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik (Terjemahan Kartini Kartono)*, CV Rajawali, Jakarata, 1990

Sastropoetro, R, A, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 1998

Soetrisno, Lukman. *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.

Subekti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Wirasarana Indonesia, Jakarta, 1992

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Rineka Cipta: Jakarta, 1998

Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta: Jakarta

Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*, Kencana, Jakarta, 2005

#### **Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Undang-Undang Nomor 03